

MINAT *SHARING* DAN MINAT *ACCESSING KNOWLEDGE* MATERI AKUNTANSI VIA YOUTUBE DI MASA COVID 19

July Artika¹⁾, Muhammad Ikhlah²⁾

¹ Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam
email: juliartika16@gmail.com

² Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam
email: ikhlah@polibatam.ac.id

Abstrak

Dunia saat ini sedang menghadapi virus corona. Berbagai institusi pendidikan saat ini mulai beralih dari pembelajaran konvensional ke arah memanfaatkan teknologi dengan menerapkan pembelajaran online untuk mendukung aktivitas pembelajaran. Metode pengajaran di perguruan tinggi perlu dikembangkan untuk menghasilkan mahasiswa yang berkualitas. Video YouTube dapat menjadi solusi bagi mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat mahasiswa dalam berbagi dan mengakses materi akuntansi melalui YouTube di masa Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah studi kasus. Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi 3, yaitu informan kunci, informan utama, dan informan pendukung. Pengumpulan data adalah wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pendekatan linear dan hierarkis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa cukup tertarik untuk berbagi dan mengakses pengetahuan akuntansi melalui YouTube. Mahasiswa menyadari bahwa ada banyak manfaat yang dapat diperoleh melalui YouTube, tetapi mahasiswa belum dapat menggunakannya dengan baik. Hal-hal yang menjadi masalah adalah terbatasnya waktu mahasiswa dalam membuat video dan tidak adanya forum bertanya secara langsung di YouTube. Penelitian ini dilakukan hanya pada mahasiswa perguruan tinggi Politeknik Negeri di Kota Batam. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan ruang lingkup sampel yang lebih luas untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Keywords: *YouTube, Minat Berbagi, Minat Mengakses, Pembelajaran Akuntansi, Covid 19*

1. PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, hampir seluruh dunia saat menghadapi pandemi virus corona (Covid-19), di masa Covid-19 ini masyarakat diharuskan untuk menjaga jarak guna meminimalisir penyebaran virus corona yang lebih meluas. Sejak adanya Covid-19 banyak kegiatan yang kita lakukan dari rumah, seperti bekerja, belajar dan beribadah dari rumah. Kebijakan untuk menjaga jarak membuat banyak orang menghabiskan waktunya dengan gawai selama di rumah.

Aplikasi YouTube tidak asing lagi didengar oleh masyarakat di dunia. Tidak hanya anak muda saja yang mengakses aplikasi ini, mulai dari anak balita hingga lansia menggunakan aplikasi YouTube. Berbagai macam kebutuhan dan keinginan dapat diakses melalui konten video yang disediakan oleh media YouTube.

Jayani (2020) mengatakan bahwa aplikasi YouTube menjadi platform yang paling sering digunakan di Indonesia dengan presentase mencapai 88%. Hal ini menunjukkan aplikasi YouTube sebagai media yang sering diakses oleh pengguna internet di Indonesia.

Kegemaran mengakses dan mengunggah video di YouTube didominasi oleh berbagai macam motivasi. Tidak hanya sarana hiburan semata, minat untuk mencari informasi baru dan juga mempelajari sesuatu menjadi motivasi mengakses video di YouTube. Menurut (Almobarraz, 2018) lebih dari setengah pengguna hanya sebagai pengakses video YouTube dan tidak berkontribusi membuat dan mengunggah konten video.

Penelitian terkait pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran, bukan pertama kalinya dilakukan. Penelitian tersebut pernah dilakukan di Indonesia oleh Nurkhin & Fachrurrozie (2018) telah meneliti pemanfaatan media sosial untuk pembelajaran akuntansi di Universitas Negeri Semarang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran melalui media sosial sangat bisa dimanfaatkan. YouTube merupakan media sosial yang sering digunakan dalam pembelajaran akuntansi dengan skor tertinggi yaitu 4,22. Aji & Putro (2018) meneliti tentang persepsi mahasiswa komunikasi Universitas Slamet Riyadi Surakarta dalam menggunakan YouTube

sebagai media pembelajaran alternatif dalam memperoleh informasi/ pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif mahasiswa dalam menggunakan YouTube karena kurangnya contoh praktik nyata pada materi perkuliahan dan untuk menambah wawasan. Kemudian faktor eksternal yang membuat seseorang menggunakan YouTube untuk belajar adalah karena mudah dan menarik untuk diakses dan dapat dibagikan oleh orang lain melalui fitur *share*. Riyanti, Hartono, & Marwoto (2019) meneliti tentang pengaruh penggunaan video YouTube sebagai sumber pembelajaran fisika dalam menumbuhkan kemandirian dan motivasi belajar siswa kelas X Teknik Mesin SMK Nusantara 1 Comal. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan video YouTube dapat meningkatkan kemandirian, motivasi belajar, hasil belajar fisika dan kemampuan penggunaan alat ukur pada siswa kelas X Teknik Mesin SMK Nusantara 1 Comal. Tutiasri, Laminto, & Nazri (2020) meneliti pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa di tengah pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa YouTube dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran karena memberikan informasi yang lebih jelas dan bersifat audio visual, sehingga mahasiswa tidak bosan.

Tidak hanya di Indonesia saja, akan tetapi penelitian tersebut pernah dilakukan di luar negeri. Almobarraz (2018) meneliti pemanfaatan YouTube sebagai sumber informasi untuk mendukung program universitas di Al Imam Mohammad Ibn Saud Islamic University (IMSIU), Arab Saudi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa YouTube bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam perguruan tinggi. Orús et al. (2016) telah meneliti pengaruh video yang dibuat oleh mahasiswa di YouTube pada hasil belajar dan kepuasan di Universidad de Zaragoza. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa konten yang dibuat oleh pelajar dan penggunaan YouTube sebagai sarana pengajaran memiliki dampak positif pada hasil belajar dan kepuasan mahasiswa. Mishra, Gupta, & Shree (2020) meneliti tentang pentingnya pembelajaran online dalam pendidikan di masa pandemi COVID-19 dan bagaimana sumber daya yang ada dari lembaga pendidikan dapat secara efektif mengubah pendidikan formal menjadi pendidikan online dengan bantuan kelas virtual

dan online penting lainnya. Hasil penelitian menunjukkan ada 50% guru merekam penjelasan mereka di YouTube sebagai pengajaran melalui mode web, sedangkan 28% siswa menonton presentasi dan merekam video dari semua sumber di YouTube. Bedanya penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu penelitian ini dilakukan di Politeknik Negeri Batam pada tahun 2021. Adapun perbedaan lainnya yaitu, pada penelitian ini terdapat fenomena Covid-19 yang berpengaruh pada proses pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi.

Situasi Covid-19 saat ini mengubah sendi kehidupan masyarakat dunia dan berdampak pada berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan. Sektor pendidikan yang meliputi kegiatan belajar mengajar di kelas, bimbingan akademik, seminar, dan lainnya kini beralih ke metode daring. Berbagai institusi pendidikan saat ini mulai beralih dari pembelajaran konvensional ke arah memanfaatkan teknologi dengan menerapkan pembelajaran online untuk mendukung aktivitas pembelajaran.

Namun, proses pembelajaran online ini bukan tanpa kelemahan. Yassin (2020) menyatakan bahwa salah satu kelemahannya adalah penyampaian dan penerimaan materi tidak maksimal. Proses belajar mengajar tidak selamanya mudah dimengerti oleh mahasiswa, apalagi jika prosesnya hanya online, tentunya tingkat fokus mahasiswa dan penerimaan materi yang disampaikan tidak lebih baik dari kuliah tatap muka.

Penggunaan media YouTube dapat menjadi solusi untuk menambah referensi belajar mahasiswa, sehingga materi-materi yang belum maksimal diajarkan oleh dosen bisa dipekerja dengan mengakses YouTube. Keunggulan mengakses materi perkuliahan di YouTube juga bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun sesuai kebutuhan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah mereka berminat untuk melakukan proses belajar mengajar melalui YouTube, dan sebagai bahan pertimbangan bagi dosen-dosen untuk menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran di masa Covid-19. Penulis menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran dikarenakan pada saat ini YouTube sangat mudah untuk diakses dan sangat banyak peminatnya.

2. KAJIAN LITERATUR

Teori Determinisme Teknologi adalah sebuah teori yang menjelaskan bahwa perubahan yang terjadi dalam perkembangan teknologi sejak zaman dahulu hingga saat ini memberikan pengaruh yang besar terhadap masyarakat. Teori tersebut menyatakan bahwa hubungan yang ada diantara masyarakat dan teknologi merupakan hubungan yang saling memengaruhi, sehingga keberadaan dan perkembangan teknologi juga menentukan perkembangan dan perubahan nilai-nilai sosial dan kehidupan dalam masyarakat.

Teknologi yang paling sering digunakan saat ini adalah internet. Internet merupakan fasilitator dalam menyampaikan berbagai pesan. Sehingga era media baru memunculkan fenomena keterlimpahan informasi. Informasi disampaikan melalui media berbasis teknologi komunikasi (Rianto, 2016).

Social Learning Theory adalah sebuah teori yang beranggapan bahwa, setiap orang belajar melalui pengalaman langsung atau pengamatan lalu mencontoh model tersebut. Bisa juga dari apa yang ia baca, dengar dan lihat pada media, serta dari orang di lingkungan sekitar. Teori Bandura menjelaskan perilaku manusia merupakan interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara lingkungan, kognitif dan perilaku. Kognitif dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *knowledge*, *expectations* dan *attitudes* setiap individu.

Knowledge antara satu individu dengan individu lain berbeda, baik yang bersifat sosial yang berasal dari pengalaman, maupun yang bersifat edukatif atau didapatkan melalui pendidikan formal.

Setiap individu senantiasa memiliki *expectations* maupun sesuatu yang mereka cita-citakan dalam kehidupan mereka. Hal ini yang membuat pandangan mereka mengenai suatu hal juga berbeda-beda sesuai *expectations* atau pengharapan mereka.

Attitudes seseorang dalam memandang suatu hal atau permasalahan yang ada untuk masing-masing individu juga berbeda. Ada yang menyikapi suatu permasalahan secara serius, ada pula yang menyikapinya secara santai

Teknologi informasi memiliki peran penting di era Covid-19 saat ini, termasuk dalam sektor pendidikan. Aktivitas penting dari sektor pendidikan yaitu proses belajar mengajar. Sosial media yang bisa digunakan

dalam pembelajaran adalah YouTube. Para pengguna YouTube dapat memuat, menonton dan berbagi video tanpa dipungut biaya. Ada berbagai macam video klip yang diunggah oleh berbagai kalangan pengguna, mulai dari tutorial, video musik, video edukasi, film pendek, video blog dan sebagainya.

Nurkhin & Fachrurrozie (2018) telah meneliti pemanfaatan media sosial untuk pembelajaran akuntansi di perguruan tinggi. Studi empiris di Universitas Negeri Semarang menunjukkan bahwa pembelajaran melalui media sosial sangat bisa dimanfaatkan. Hal ini tampak pada hasil skor perolehan yang menunjukkan angka 4,33. Jawaban responden menggunakan skala 1-5. YouTube merupakan media sosial yang sering digunakan dalam pembelajaran akuntansi dengan skor tertinggi yaitu 4,22. Sementara Twitter menjadi platform media sosial yang hampir tidak pernah dimanfaatkan untuk pembelajaran dengan skor hanya 2,22. Skor yang diperoleh untuk pemanfaatan Facebook adalah 3,67 dan Instagram sebesar 2,67. YouTube lebih sering diakses melalui komputer saat pembelajaran di kelas. Sedangkan media sosial lainnya lebih banyak diakses melalui *smartphone*.

Almobarraz (2018) meneliti pemanfaatan YouTube sebagai sumber informasi untuk mendukung program universitas di Al Imam Mohammad Ibn Saud Islamic University (IMSIU), Arab Saudi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa YouTube bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam perguruan tinggi. Hal ini tampak dari persentase tertinggi sebesar 32,6% mahasiswa cenderung untuk menonton video YouTube lebih dari 13 kali seminggu, sedangkan persentase terendah 5,6% menonton video YouTube seminggu sekali. Subjek dari klip video yang paling dicari oleh mahasiswa di antara semua peserta, jumlah tertinggi 48,3% melaporkan bahwa mereka paling sering mencari video klip yang berhubungan dengan pendidikan, diikuti oleh video klip yang berkaitan dengan hiburan 29,2%, budaya 16,9%, berita 2,3% dan video lainnya 3,3%.

Orús et al. (2016) telah meneliti pengaruh video yang dibuat oleh mahasiswa di YouTube pada hasil belajar dan kepuasan di Universidad de Zaragoza. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa konten yang dibuat oleh pelajar dan penggunaan YouTube sebagai sarana pengajaran memiliki dampak positif

pada hasil belajar dan kepuasan mahasiswa. Kenyamanan YouTube sebagai platform pembelajaran untuk "Digital Native" di tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat mengatasi kesulitan dan kurangnya efisiensi dari inisiatif yang dibuat oleh pelajar sebelumnya. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa partisipasi membantu meningkatkan persepsi mahasiswa tentang perolehan kompetensi lintas-kurikuler, dan berdampak positif pada nilai akhir mereka. Pada saat yang sama, partisipasi memiliki pengaruh tidak langsung yang positif pada pembelajaran subjektif dan kepuasan dengan kursus melalui pengembangan kompetensi lintas kurikuler.

Aji & Putro (2018) meneliti tentang persepsi mahasiswa komunikasi Universitas Slamet Riyadi Surakarta dalam menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran alternatif dalam memperoleh informasi / pengetahuan. Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam kepada mahasiswa yang mempelajari ilmu komunikasi dan melihat saluran YouTube yang berfokus pada pengajaran teknik tertentu dalam ilmu komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif mahasiswa dalam menggunakan YouTube karena kurangnya contoh praktik nyata pada materi perkuliahan dan untuk menambah wawasan. Kemudian faktor eksternal yang membuat seseorang menggunakan YouTube untuk belajar adalah karena mudah dan menarik untuk diakses dan dapat dibagikan oleh orang lain melalui fitur share.

Riyanti, Hartono, & Marwoto (2019) meneliti tentang pengaruh penggunaan video YouTube sebagai sumber pembelajaran fisika dalam menumbuhkan kemandirian dan motivasi belajar siswa kelas X Teknik Mesin SMK Nusantara 1 Comal. Penelitian tersebut termasuk penelitian kuantitatif yang melibatkan pengumpulan data untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan video YouTube dapat meningkatkan kemandirian, motivasi belajar, hasil belajar fisika dan kemampuan penggunaan alat ukur pada siswa kelas X Teknik Mesin SMK Nusantara 1 Comal.

Mishra, Gupta, & Shree (2020) meneliti tentang pentingnya pembelajaran online dalam pendidikan di masa pandemi COVID-19 dan bagaimana sumber daya yang ada dari lembaga pendidikan dapat secara efektif mengubah pendidikan formal menjadi pendidikan online dengan bantuan kelas virtual dan online penting lainnya. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mempelajari persepsi guru dan siswa tentang mode pembelajaran online dan juga menyoroti proses implementasi mode pembelajaran online. Hasil penelitian menunjukkan, meski memiliki berbagai metode belajar mengajar digital, hampir semua guru dan siswa menggunakan WhatsApp / Telegram dan Email untuk interaksi pendidikan, penyerahan tugas, klarifikasi keraguan dan melakukan ujian. Ada 32% guru yang menggunakan Google Class dan 45% guru menggunakan platform Zoom / Cisco WebEx / Google Meet / Skype untuk mengambil kelas online, tetapi siswa penerima hanya ditemukan masing-masing 20% dan 15%. 25% guru melakukan Webinar sebagai pengajaran online sementara 35% siswa menghadiri webinar Universitas dan di luar webinar Universitas untuk memperkaya pengetahuan mereka sendiri secara luas sebagai metode pembelajaran online. Ada 50% guru merekam penjelasan mereka di YouTube sebagai pengajaran melalui mode web, sedangkan 28% siswa menonton presentasi dan merekam video dari semua sumber di YouTube.

Tutiasri, Laminto, & Nazri (2020) meneliti pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa di tengah pandemi Covid-19. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan yang menjadi informannya adalah mahasiswa di Surabaya yang melakukan proses belajar secara daring di rumah akibat adanya virus corona. Hasil penelitian menunjukkan bahwa YouTube dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran karena memberikan informasi yang lebih jelas dan bersifat audio visual, sehingga mahasiswa tidak bosan. Kelebihan lain dari YouTube adalah mahasiswa tidak akan pernah tertinggal materi dan bisa mengulang kembali materi tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan

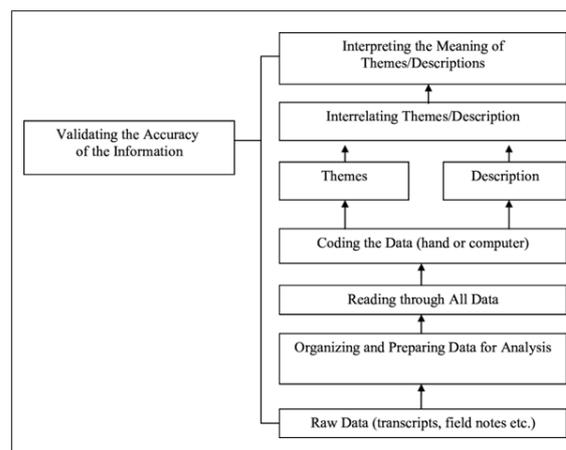
dalam penelitian ini karena peneliti ingin menyelidiki bagaimana minat mahasiswa/mahasiswi dalam berbagi dan mengakses materi akuntansi melalui YouTube di masa Covid-19 ini dan memahami peristiwa yang terjadi.

Lokasi dari penelitian ini diadakan di Politeknik Negeri Batam. Penelitian ini dilakukan pada Januari-Maret 2021. Dipilihnya lokasi tersebut dikarenakan Politeknik Negeri Batam merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang menerapkan pembelajaran daring akibat adanya virus Covid-19.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi DIII Akuntansi, Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam sebanyak 183 orang dan yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang yang terdiri dari informan kunci, informan utama, dan informan pendukung. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Program Studi Akuntansi, informan utama adalah mahasiswa semester 2, 4, dan 6, serta informan pendukung adalah dosen Program Studi Akuntansi. Penentuan informan penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin mengetahui minat mahasiswa/I dalam berbagi dan mengakses materi akuntansi melalui YouTube dimasa Covid-19.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah. Pertama, transkripsi data hasil wawancara yang telah dilakukan. Kedua, editing yang dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh apakah sudah lengkap, jelas dan sesuai dengan data lainnya. Ketiga, memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasinya. Keempat, melakukan *coding* data secara manual dengan bantuan dari Microsoft Excel.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah dengan pendekatan linear dan hierarkis oleh Creswell and Creswell (2017). Pendekatan tersebut dijabarkan dalam langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 1. Analisis Data Pendekatan Linear dan Hierarkis

Sumber: Creswell and Creswell (2017)

Pertama, mengolah dan menyiapkan data untuk dianalisis. Langkah tersebut meliputi transkripsi wawancara, scanning materi, menetik data lapangan, memilah-milah, menyortir dan menyusun data tersebut ke dalam jenis yang berbeda sesuai dengan sumber informasinya. Kedua, membaca keseluruhan data. Langkah tersebut diawali dengan membangun general sense atas informasi yang diperoleh dan merefleksikannya secara keseluruhan. Pada tahap ini peneliti menulis catatan khusus atau gagasan umum dari data yang telah diperolehnya. Ketiga, meng-*coding* data yang telah diperoleh. Langkah tersebut meliputi beberapa tahapan: mengambil data tertulis atau gambar yang sudah dikumpulkan selama proses pengumpulan data, mensegmentasi kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf atau gambar tersebut ke dalam beberapa kategori, kemudian memberi label setiap kategori tersebut dengan istilah khusus, yang sering kali didasarkan pada bahasa yang benar-benar berasal dari informan (disebut dengan istilah *in vivo*). Pada penelitian ini peneliti meng-*coding* data secara manual.

Keempat, gunakan proses *coding* untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori dan tema-tema yang akan dianalisis. Deskripsi ini meliputi penyampaian informasi secara detail mengenai orang, lokasi, atau peristiwa dalam setting tertentu. Peneliti membuat kode untuk mendeskripsikan informasi tersebut, lalu

menganalisisnya. Setelah itu, lakukanlah proses coding untuk membuat sejumlah kecil tema atau kategori. Setelah mengidentifikasi tema-tema selama proses coding, peneliti memanfaatkan tema tersebut untuk membuat analisis yang lebih kompleks. Kelima, tunjukkan bagaimana deskripsi dan tema akan disajikan kembali dalam narasi. Pendekatan yang paling populer yaitu pendekatan naratif dalam menyampaikan hasil analisis. Pembahasan ini bisa meliputi tentang kronologi peristiwa, tema-tema tertentu, atau tentang keterhubungan antartema. Langkah terakhir dalam menganalisis data yaitu menginterpretasikan data dari temuan atau hasil. Dalam hal ini, peneliti mengungkapkan esensi dari suatu gagasan, dan menegaskan apakah hasil penelitiannya membenarkan atau menyangkal informasi sebelumnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama informan, maka peneliti menganalisis data untuk menjawab masalah penelitian. Berikut temuan-temuan penelitian untuk mengetahui minat mahasiswa/mahasiswi tersebut:

Minat Mahasiswa/mahasiswi dalam Membagikan Materi Akuntansi melalui YouTube di Masa Covid-19

Informasi yang didapatkan dari jawaban informan yang diwawancarai peneliti, menunjukkan opini yang bervariasi.

Knowledge

Mahasiswa/mahasiswi Akuntansi Politeknik Negeri Batam memiliki pengetahuan yang cukup terkait materi akuntansi, tetapi tingkat pengetahuan yang dimiliki setiap orang berbeda-beda. Mereka juga bisa membuat video dengan baik walaupun hanya menggunakan aplikasi yang sederhana. Kemampuan mahasiswa/mahasiswi dalam berbagi materi akuntansi di Youtube didapatkan dari penugasan dosen untuk membagikan video ke YouTube, apalagi semenjak ada PBL (*Project Based Learning*) yang mengharuskan mahasiswa untuk membuat project video materi akuntansi lalu dipublish ke YouTube. Tidak hanya itu, kemampuan mahasiswa-mahasiswi tidak perlu diragukan lagi karena mereka pernah mengikuti lomba sistem informasi akuntansi yang mengharuskan untuk mengunggah video ke

YouTube, dan Politeknik Negeri Batam berhasil menjuarai lomba tersebut.

Sisi lain mahasiswa/mahasiswi justru menyadari banyak manfaat yang diperoleh dengan berbagi materi akuntansi di Youtube. Mahasiswa/mahasiswi mengungkapkan dengan berbagi materi, dapat mengulas kembali materi yang telah disampaikan oleh dosen. YouTube sangat membantu dalam mengasah pengetahuan, karena kita bisa mencari dan mengeksplorasi materi akuntansi yang ada di YouTube, apalagi di zaman teknologi sekarang penggunaan teknologi sangat mempermudah dalam proses pembelajaran. Dengan berbagi video di YouTube kita dapat mengulang-ulang kembali materi yang disampaikan karena YouTube dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Sehingga dengan adanya video pembelajaran di YouTube membantu kita untuk memahami lagi materi yang disampaikan oleh dosen. Hal ini membuat mahasiswa/mahasiswi terdorong untuk berbagi materi akuntansi melalui YouTube.

Tabel 1. Coding Knowledge (Minat Sharing)

Tema	Kategori	Kode
Knowledge	Pengetahuan Akuntansi	Pengetahuan yang dimiliki be-da-beda
		Pemahaman lebih mengenai akuntansi
	Keahlian Membuat Video	Bagus dalam membuat video
		videonya masih sederhana
		Aplikasi yang sederhana
		Lomba
	Manfaat Berbagi Video	Mengasah pengetahuan
		mengulas kembali materi
		mengeksplorasi pengetahuan
		Lebih mudah
	Penugasan	pengetahuan jadi makin luas
		PBL
		Tugas dari dosen
		ditugaskan untuk membuat video

Sumber: data diolah (2021)

Expectation

Saat ini program studi Akuntansi Politeknik Negeri Batam sudah menerapkan PBL, dimana mewajibkan dosen untuk mempublish semua materi yang akan diajarkan dari minggu pertama sampai uas ke learning, dan semua materi yang diajarkan itu rata-rata ada di YouTube walaupun belum 100%. Mahasiswa/mahasiswi menganggap penggunaan YouTube tidak dapat merangkum semua materi akuntansi di kelas, namun ini bisa digunakan sebagai alternatif pembelajaran dan kesempatan untuk belajar dengan metode lain. Mahasiswa/mahasiswi menyatakan lebih senang dengan proses belajar mengajar di kelas daripada melalui YouTube. Di masa Covid-19 ini YouTube sangat bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran karena kita diharuskan

belajar dari rumah dan banyak materi akuntansi di YouTube.

Informan rata-rata sangat senang untuk berbagi video ke YouTube, hal ini dikarenakan banyak sekali manfaat yang didapatkan dengan berbagi video materi akuntansi ke YouTube. Walaupun YouTube dapat menyampaikan materi dengan baik, namun tetap saja peran seorang dosen tidak dapat digantikan. Hal ini dikarenakan YouTube dan dosen memiliki peran yang berbeda.

Tabel 2. Coding Expectation (Minat Sharing)

Tema	Kategori	Kode
Expectation	Merangkum Semua Materi	PBL
		tidak semua materi akuntansi dapat dirangkum
		Alternatif
		kesempatan untuk belajar
		tidak perlu mengulang-ulang
	Berbagi di Masa Covid-19	YouTube itu lebih bagus
		tidak bisa datang ke kampus
		Media berbagi semuanya lewat media youtube
	Perasaan	Senang
		Sangat senang
		belum pernah
	Dosen dapat digantikan oleh YouTube	pendampingan dan pembimbingan
		Perannya berbeda
		tidak bisa digantikan dengan teknologi
	Belajar di Youtube atau di Kelas	Dilema
dua-duanya di kelas		

Sumber: data diolah (2021)

Attitude

Mahasiswa/mahasiswi menyatakan tertarik untuk berbagi materi akuntansi melalui YouTube. Mahasiswa/mahasiswi memiliki minat yang besar untuk membuat akun YouTube yang bertujuan untuk berbagi materi akuntansi. Mereka sering membagikan video ke YouTube ketika ada penugasan yang diberikan oleh dosen, meskipun mereka yang membagikan materi ke YouTube bukan berarti kinerja dosen berkurang, hal ini dikarenakan dosen berperan dalam penilaian tugas video tersebut dan mampu menjawab pertanyaan mahasiswa ketika bingung.

Para informan juga menyadari bahwa dengan berbagi materi akuntansi ke YouTube dapat menambah pengetahuan diri sendiri dan orang lainnya yang menonton video tersebut. Ketertarikan yang tinggi tidak membuat mahasiswa/mahasiswi aktif berbagi video ke YouTube. Hal yang menjadi kendala ialah terbatasnya waktu luang yang dimiliki dan banyaknya tugas kuliah yang harus diselesaikan.

Tabel 3. Coding Attitude (Minat Sharing)

Tema	Kategori	Kode
Attitude	Membuat Akun YouTube	berminat
		Minat pasti ada
		sangat berminat
	Tingkat Keseringan Berbagi	tergantung dari penugasan dosen
		Ketertarikan Berbagi Materi
	Keuntungan	sangat tertarik
		Mempermudah dalam proses pembelajaran
		menambah pengetahuan
		memberikan pengetahuan sumber pembelajaran
	Kinerja dosen	Kinerja dosen tetap tidak berkurang
		Menilai menyusun soal dosen berperan banyak
		tidak serta merta pertanyaan kita itu harus dijawab sama dosen
		dosen tidak perlu memberikan materi
		dosen juga menjelaskan apa yang tidak dijelaskan di YouTube
		selama kelas <i>offline</i> belum dilaksanakan, saya rasa ya
Kendala		waktunya terbatas
tugas saya yang sangat banyak		

Sumber: data diolah (2021)

Keseluruhan informasi mengungkapkan bahwa mahasiswa/ mahasiswi cukup berminat membagikan materi akuntansi melalui YouTube. Melihat banyaknya kebaikan dapat diperoleh mendorong mahasiswa/ mahasiswi untuk membagikan materi. Kurangnya waktu untuk membuat video menjadi suatu faktor yang menurunkan minat membagikan materi akuntansi melalui YouTube.

Minat Mahasiswa/mahasiswi dalam Mengakses Materi Akuntansi melalui YouTube di Masa Covid-19

Knowledge

Setiap orang memiliki tujuan yang berbeda-beda ketika ingin membuka YouTube. Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Almobarraz (2018), dan hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa subjek dari klip video yang paling dicari oleh mahasiswa di antara semua peserta, jumlah tertinggi 48,3% melaporkan bahwa mereka paling sering mencari video klip yang berhubungan dengan pendidikan, diikuti oleh video klip yang berkaitan dengan hiburan 29,2%, budaya 16,9%, berita 2,3% dan video lainnya 3,3%. Berdasarkan data yang diperoleh dari informan dalam penelitian ini tujuan mereka mengakses YouTube untuk sarana pembelajaran dan media hiburan.

Ada beberapa alasan mahasiswa/mahasiswi mengakses pembelajaran akuntansi di YouTube yaitu, ketika mereka bingung dan tidak mengerti terhadap suatu materi maka mereka mencari dan mengulang kembali materi tersebut di YouTube. Pada masa Covid-19 ini

mengharuskan untuk belajar via online sehingga lebih sering belajar dari YouTube, selain itu dosen juga sering membagikan link video YouTube di learning yang mengharuskan mahasiswa/mahasiswi untuk mengaksesnya.

Dengan mengakses materi Akuntansi di YouTube Mahasiswa/Mahasiswi menyatakan pengetahuan dan wawasan mereka menjadi lebih luas melalui materi yang disajikan melalui video YouTube. Pembelajaran dapat lebih mudah dipahami melalui video animasi yang disajikan melalui media YouTube. Walaupun Mahasiswa/mahasiswi suka mengakses materi akuntansi di YouTube, hal ini bukan berarti materi yang diperoleh dari YouTube melebihi materi yang disampaikan oleh dosen. Tidak semua pertanyaan mengenai materi akuntansi dapat terjawab oleh YouTube. Mahasiswa/mahasiswi tidak dapat menerima jawaban secara langsung ketika ingin bertanya melalui media YouTube, dan pada situasi inilah peran dosen menjadi sangat penting untuk menjawab pertanyaan dari mahasiswa/mahasiswi tersebut. Sehingga kekurangannya dalam mengakses YouTube adalah tidak bisa bertanya secara on the spot dan berkurangnya dinamika sosial.

Tabel 4. Coding Knowledge (Minat Accessing)

Tema	Kategori	Kode
Knowledge	Tujuan	Penugasan
		Hiburan
		Belajar
		Tutorial
		Pengetahuan
		Lagu
		Menonton
	Alasan Mengakses	Bingung
		Pandemic covid-19
		Tidak mengerti
		Memerlukan panduan
		Mengulang kembali materi
		Learning
	Materi dari YouTube melebihi materi dosen	masing-masing ada porsinya
		membimbingnya secara langsung
		Tidak seluas dosen
	Mampu Menjawab Pertanyaan	Langka
		Terjawab
		Tidak semua materi akuntansi dapat terjawab
		90% bisa menjawab
	Memperluas wawasan	Wawasan dan pengetahuan jadi lebih luas
		Lebih paham
		Menggal pengetahuan
		Banyak sekali informasi dan ilmu
	Kekurangan	Dinamika sosial
		On the Spot

Sumber: data diolah (2021)

Expectation

Banyak keuntungan yang diperoleh dengan mengakses materi akuntansi di YouTube. Informan menyatakan banyak referensi

pembelajaran, bisa belajar dimana saja dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan kita. Mahasiswa menjadikan sosial media sebagai sarana untuk memperoleh informasi, sarana berinteraksi dan komunikasi, serta aspek lainnya.

Dengan sosial media, mahasiswa dapat belajar tanpa batas ruang dan waktu serta lebih efektif dan efisien. Selain itu YouTube bisa diakses berkali-kali, jadi ketika belum paham kita bisa mengulang video tersebut.

Para informan menyatakan mereka puas ketika mengakses materi akuntansi di YouTube, dan menambah semangat belajar. Hal ini dikarenakan materi dapat tersampaikan dengan baik, lengkap, dan jelas dengan adanya audio dan visual yang menarik. Tidak semua informan berpendapat demikian ada yang menyatakan bahwa materi yang ada di YouTube itu tidak tersampaikan dengan baik dan kurang dimengerti. Selain itu tidak ada forum bertanya secara langsung di YouTube.

Penggunaan YouTube untuk mengakses materi akuntansi dapat mengefisiensi waktu yang diperlukan untuk belajar materi akuntansi jika didukung dengan jaringan yang baik dan stabil. Video yang disajikan mengenai materi akuntansi di YouTube mempermudah mahasiswa/mahasiswi dalam mendapatkan informasi Akuntansi. Materi yang disajikan dijelaskan dengan cara yang mudah dimengerti oleh penonton. Materi melalui video YouTube biasanya menjelaskan materi secara umum, sehingga materi tidak tersampaikan secara rinci dan lengkap.

Tabel 5. Coding Expectation (Minat Accessing)

Tema	Kategori	Kode
Expectation	Keuntungan	Banyaknya referensi
		Belajar dimana saja dan kapan saja
		Bisa membuka berkali-kali
		Sesuai dengan keinginan dan kebutuhan
	Tingkat Kepuasan	Puas
		Susah
		Semangat belajar
	Penyajian Materi	Tersampaikan dengan baik
		Kurang lengkap
		Audio dan visual yang menarik
		Tidak semua materi dapat tersampaikan dengan jelas
		Tidak ada forum bertanya secara langsung
		Tidak semuanya terjawab dalam 1 video
		Baik, lengkap, dan jelas
		Kurang kita mengerti
Waktu yang Diperlukan	Efisien	
	Jaringan yang baik dan stabil	
	Lebih singkat	

Sumber: data diolah (2021)

Attitude

Mahasiswa/mahasiswi berminat untuk membuat akun YouTube dengan tujuan untuk mengakses, hal ini dapat dilihat dari tingkat keseringan mengakses mereka. Mahasiswa cukup sering dalam mengakses YouTube, bahkan hampir setiap hari. Faktor eksternal yang membuat seseorang menggunakan YouTube untuk belajar adalah karena mudah dan menarik untuk diakses dan dapat dibagikan oleh orang lain melalui fitur share (Aji & Putro, 2018). YouTube memiliki audio dan visual yang sangat menarik, meski begitu bukan berarti belajar dengan mengakses YouTube lebih menarik dari pada mendengarkan dosen.

Rasa ingin tahu mahasiswa/mahasiswi meningkat dengan mengakses materi akuntansi melalui video yang telah disajikan melalui YouTube. Selain itu informan juga menyatakan bahwa mereka semakin proaktif untuk mencari tahu lagi tentang materi akuntansi yang tersaji di video YouTube. Akan tetapi itu semua tergantung dari pribadi masing-masing apakah ingin belajar atau hanya sekedar menjalankan kewajiban.

Tabel 6. Coding Attitude (Minat Accessing)

Tema	Kategori	Kode
Attitude	Membuat Akun YouTube	Berminat
		Sangat berminat
		Learning
		Belajar mengenai materi
		Belajar video
	Tingkat Keseringan Mengakses	Penugasan dari dosen
		Setiap hari
		Cukup sering
		Sehari bisa 6 jam
	Lebih menarik YouTube dari pada Dosen	Belum tentu
		Dosen interaksinya langsung
		Sama menariknya
		Dosen jauh lebih menarik
	Rasa Ingin Tahu	Pengetahuan mahasiswa akan meningkat
		Proaktif untuk mencari tahu
		Rasa ingin tahu yang tinggi
		Ingin belajar
		Menjalankan kewajiban

Sumber: data diolah (2021)

Informasi secara menyeluruh dari hasil penelitian membuktikan bahwa mahasiswa/mahasiswi cukup berminat mengakses materi akuntansi melalui YouTube. Materi yang disajikan di YouTube memudahkan mahasiswa/ mahasiswi untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Kurangnya fitur ruang bertanya di media YouTube secara on the spot menjadi kekurangan yang menurunkan minat mengakses.

5. KESIMPULAN

Pandemi Covid 19 telah mengantarkan sektor pendidikan ke arah pemanfaatan teknologi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa/mahasiswi cukup berminat untuk membagi dan mengakses materi akuntansi melalui YouTube di masa Covid 19. Mahasiswa/mahasiswi menyadari bahwa banyak manfaat yang diperoleh melalui YouTube. Adanya sistem pembelajaran PBL di politeknik Negeri Batam juga mendorong minat mahasiswa/mahasiswi untuk berbagi materi akuntansi melalui YouTube. Selain itu mahasiswa/mahasiswi juga berminat untuk mengakses YouTube karena bisa belajar dimana saja dan kapan saja sesuai dengan keinginan dan kebutuhan.

Mahasiswa/mahasiswi belum sepenuhnya memanfaatkan YouTube dengan baik. Terbatasnya waktu luang akibat banyaknya tugas kuliah di masa Covid-19 menjadi kendala bagi mereka untuk berbagi video materi akuntansi di YouTube. Sarana yang disediakan Youtube juga masih memiliki kekurangan. Pengakses YouTube tidak dapat bertanya mengenai materi yang disampaikan oleh penyaji konten YouTube secara langsung (*on the spot*).

6. REFERENSI

Aji, H. K., & Putro, F. H. A. (2018). *Youtube As A Learning Medium (Communication Student Perceptions of Using Youtube Channels as an Alternative Medium of Learning in the Digital Age)*. Paper presented at the PROCEEDING ICTESS (Internasional Conference on Technology, Education and Social Sciences).

Almobarraz, A. (2018). Utilization of YouTube as an information resource to support university courses. *The Electronic Library*, 36(1), 71-81. doi:10.1108/EL-04-2016-0087

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*: SAGE Publications.

Jayani, D. H. (2020). 10 Media Sosial yang Paling Sering Digunakan di Indonesia. Retrieved from

- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/26/10-media-sosial-yang-paling-sering-digunakan-di-indonesia>
- Mishra, L., Gupta, T., & Shree, A. (2020). Online teaching-learning in higher education during lockdown period of COVID-19 pandemic. *International Journal of Educational Research Open, 1*, 100012.
- Nurkhin, A., & Fachrurrozie, F. (2018). *Pemanfaatan Media Sosial Untuk Pembelajaran Akuntansi di Perguruan Tinggi; Studi Empiris di Universitas Negeri Semarang*. Paper presented at the Seminar Nasional Pendidikan III 2018 Pendidikan Akuntansi FKIP UMS.
- Orús, C., Barlés, M., Belanche, D., Casaló, L., Fraj, E., & Gurrea, R. (2016). The use of YouTube as a tool for learner-generated content: Effects on students' learning outcomes and satisfaction. *Computers & Education, 95*, 254-269.
- Rianto, P. (2016). Media baru, visi khalayak aktif dan urgensi literasi media. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia, 1*(2), 90-96.
- Riyanti, G. A., Hartono, H., & Marwoto, P. (2019). Enhancing Independence and Learning Motivation by Using Youtube. *Physics Communication, 3*(2).
- Tutiasri, R. P., Laminto, N. K., & Nazri, K. (2020). Pemanfaatan YouTube sebagai Media Pembelajaran bagi Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi, Masyarakat dan Keamanan, 2*(2).
- Yassin, B. A. (2020). Kelebihan dan Kekurangan Kuliah Daring. Retrieved from <https://pustaka.unand.ac.id/component/k2/item/231-kuliah-online-daring>